

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang usianya sudah mencapai diatas 60 tahun, lansia bukanlah suatu penyakit tetapi kelanjutan dari suatu proses kehidupan seseorang yang telah melewati masa anak-anak, remaja dan dewasa. Yang ditandai oleh kegagalan seorang lansia terhadap keseimbangan dalam mempertahankan kondisi fisiologis (Muhith & Siyoto, 2016). Menua merupakan sesuatu proses alamiah seorang lansia dan akan mengalami penurunan kemampuan secara perlahan-lahan pada jaringan untuk meregeneratif atau memperbaiki diri dalam mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan yang dipengaruhi beberapa faktor seperti hereditas (genetik atau keturunan), nutrisi, status kesehatan, pengalaman hidup, lingkungan dan stres, yang dimana faktor tersebut akan mempengaruhi aktivitas metabolisme sel dan mengakibatkan terjadinya kerusakan sel dari hasil proses penuaan. (Muhith & Siyoto, 2016).

Dilihat dari 3 perspektifnya Proses penuaan , yaitu usia biologis seorang lansia yang berhubungan dengan kemampuan fungsi sistem organ dan kapasitasnya, usia psikologis yang berhubungan dengan perubahan perilaku seorang lansia dalam kapasitas beradaptasi, serta usia sosial yaitu berhubungan dengan pertukaran peran dan perilaku sesuai dengan masanya atau usia seorang manusia. Dalam masuk tahap menua seseorang juga harus ada peningkatan kesehatannya dan menjaga pola hidup karena di usia tua fungsi organ-organ tubuh

akan semakin berkurang, karena berkurangnya fungsi organ-organ tubuh akan berpengaruh terhadap perubahan kemampuan fisik dan psikologis (Sunaryo, dkk, 2015). Yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan berbagai penyakit seperti osteoporosis, hipertensi, myalgia, rematik, diabetes melitus, gangguan pendengaran dan perubahan psikologis pada lansia seperti kemunduran kognitif seperti demensia, mudah merasa kesepian, stres, takut berinteraksi sosial, takut akan datangnya kematian, perubahan peran, depresi, dan merasa kecemasan, merasa kebingungan mendadak (Kholifah, 2016).

Jumlah lansia di seluruh dunia yang berusia 60 tahun keatas dari 1 sampai 10 orang saat ini di perkirakan sekitar 629 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Menurut populasi dunia data sheet yang dilansir PRB (Population Reference Bureau) penduduk lansia di dunia yang berusia 65 tahun ke atas pada tahun 2012 diperkirakan akan mencapai 8% dari 7 milyar penduduk yang sekitar (564 juta jiwa). Ada sekitar 53% dari seluruh penduduk lansia dunia yaitu berada di kawasan Asia. Saat ini penduduk dari 11 anggota negara WHO (World Health Organization) di kawasan Asia Tenggara yang usianya sudah di atas 60 tahun berjumlah 142 juta jiwa dan di perkirakan akan terumengalami meningkat 3 kali lipat di tahun 2050 (WHO, 2014).

Berdasarkan jumlah data penduduk lansia pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa atau sekitar (9,03%). Diperkirakan jumlah lansia pada tahun 2020 berjumlah 27,08 juta, Sedangkan pada tahun 2025 berjumlah 33,69 juta jiwa, pada tahun 2030 akan berjumlah sebanyak 40,95 juta jiwa dan ditahun 2035 lansia diperkirakan akan mencapai sekitar 48,19 juta (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2014 Jawa timur memiliki jumlah lansia tertinggi yaitu sebanyak 2.7 juta

jiwa. Tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia akan semakin menaik menjadi 40 juta jiwa, dan pada tahun 2050 diperkirakan jumlah lansia akan naik hingga mencapai 71,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Sedangkan jumlah lansia pada tahun 2017 di Kabupaten Sumenep yaitu dari umur 60-69 tahun sebanyak 93.295 jiwa, >69 tahun sebanyak 48.119 jiwa, jika ditotal jumlah lansia di Kabupaten Sumenep yang berumur 60 keatas sebanyak 141.414 jiwa (Dinkes Sumenep, 2018). Berdasarkan lansia yang didapat pada tahun 2018 di Desa palongan Kecamatan Bluto terdapat 168 jiwa. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 77 jiwa atau 45,83% dari total populasi sedangkan lansia yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 90 jiwa atau 53,57% dari total populasi (Puskesdes Bluto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bulan September 2018 terhadap sebagian lansia di Wilayah Desa Palongan pada 10 lansia di Kecamatan Bluto, dimana 5 lansia yang mengalami stress ringan, 3 stres sedang, dan 2 stres berat. Data tersebut diambil dari lansia yang hidup sendiri atau sudah tidak memiliki pasangan hidup lagi. Penyebab dari stres tersebut selain karena faktor kesepian dan kurangnya dukungan faktor dari kegagalan lansia terhadap perubahan adaptasi lingkungan sosial sangat berpengaruh pada stres yang terjadi pada lansia di Desa Palongan.

Masa tua adalah suatu tahapan proses terakhir dari kehidupan manusia, dimana pada saat ini seseorang akan mengalami beberapa perubahan seperti penurunan kemampuan fisik, mental dan sosial yang menyebabkan tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari lagi dengan semestinya. (Kholifah, 2016). Perubahan fisik pada lansia ditandai dengan penurunan fungsi panca indra, kulit

yang mengendor, rambut memutih serta gerakan yang melambat. Penurunan sosial pada lansia antara lain berupa ketidakadaan keluarga maupun saudara yang dapat memberikan dukungan mental dan bantuan, kurang dalam kemampuan ekonomi karena faktor psikologis, penurunan produktif atau tidak mampu lagi dalam berperan dilingkungan masyarakat. Sedangkan penurunan pada psikologis pada lansia diantaranya adalah perasaan tidak berguna, mudah sedih, emosional yang tidak stabil, serta stres.

Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental, yang dimana bentuk ketegangan ini dinilai individu sebagai sesuatu yang membebani atau memengaruhi kinerja keseharian seseorang dan mengancam kesejahteraannya. Dengan kata lain stres merupakan fenomena individual dan menunjukkan respon individu terhadap tuntutan lingkungan maupun diri sendiri untuk berhadaptasi (Rismalinda, 2017). Dan sebenarnya ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada lansia, salah satunya adalah tingkat kesepian dan kurangnya dukungan keluarga. Kesepian terjadi pada saat seseorang terpisah dari pasangan atau orang lain dan mengalami gangguan sosial, kurangnya dukungan keluarga terjadi karena kurang komunikasi dan bentuk perhatian terhadap lansia. Dalam banyak kasus kesepian dan kurangnya dukungan keluarga memiliki banyak implikasi yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan lansia, termasuk efek negatif dari kualitas hidupnya.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada lansia maka perlu adanya dukungan dari keluarga dan termasuk salah satu bentuk dari terapi yang sangat baik pada penatalaksanaan stres pada lansia. Karena memiliki ikatan batin yang erat dengan keluarga berbagai masalah kesehatan lansia bisa terjadi sekaligus

dapat diatasi dan keluarga juga merupakan sistem koping pertama yang dibutuhkan lansia pada saat terjadi stres. Maka dari itu keluarga adalah orang yang sangat penting dalam merawat lansia dan memenuhi kebutuhannya, agar lansia status mental maupun emosionalnya tetap terjaga atau stabil, tidak merasa kesepian lagi dan masa tuanya bisa dijalani dengan baik hingga akhir hidupnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat kesepian, dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.



1.1 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat kesepian, dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Desa Palongan Kecamatan Bluto?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kesepian, dukungan keluarga pada tingkat stres pada lansia di Desa palongan Kecamatan Bluto.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kesepian pada lanjut usia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.
2. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada lanjut usia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat stres pada lanjut usia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.
4. Untuk menganalisis hubungan tingkat kesepian dengan tingkat stres pada lanjut usia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.
5. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lanjut usia di Desa Palongan Kecamatan Bluto.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, semoga dapat berguna sebagai acuan terhadap petugas kesehatan dan bermanfaat bagi instansi terkait guna membantu menangani pada pasien stres lansia.

1.3.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada anggota keluarga lansia, agar pihak keluarga bisa memberikan dukungan yang baik dan benar kepada lanjut usia.
2. Sebagai masukan bagi instansi kesehatan untuk merencanakan program kesehatan gerontik pada lansia yang kurang dukungan keluarga agar tidak terjadinya stres pada lansia.
3. Sebagai refrensi dalam menambah wawasan tenaga kesehatan sehingga dapat memacu kesadaran dalam memberikan promosi kesehatan pada lansia dan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa lansia membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari keluarga agar tidak mengalami kesepian yang mengakibatkan stres.